

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. KAJIAN TEORI

#### 1. Implementasi

##### a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Fullan implementasi adalah merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan aktivitas setelah adanya pengarah dari suatu program yang meliputi adanya input. Yang dimaksud merupakan tindakan-tindakan usaha untuk merubah keputusan menjadi tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu maupun untuk melanjutkan untuk mencapai perubahan besar dan kecil dengan usaha yang dilakukan yang ditetapkan oleh program.

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Guntur Setiawan mengemukakan Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan agar dilaksanakan sesuai dengan program tersebut.<sup>2</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar-benar selesai. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang

---

<sup>1</sup> Fullan, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002),

<sup>2</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)

berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah aktivitas yang luas dan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan supaya dapat mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.<sup>3</sup> Dalam pandangan Islam yakni suatu tindakan yang mempunyai tujuan merubah suatu kondisi menjadi lebih baik.

Pressman dan Wildavsky, menurut mereka Implementasi adalah "...accomplishing, fulfilling, carrying out, producing and completing a policy". (*Menyelesaikan, memenuhi, melaksanakan, memproduksi dan menyelesaikan sebuah kebijakan*).<sup>4</sup>

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana dengan adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi**

Secara umum faktor-faktor yang memepengaruhi implementasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli kebijakan diantaranya sebagaimana dikemukakan oleh Menurut Cheema dan Rondinelli (dalam Subarsono), ada empat kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program yaitu:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004),

<sup>4</sup> Pressman dan Wildavsky, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)

<sup>5</sup> Cheema dan Rondinelli, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004),

- 1). Kondisi lingkungan;
- 2). Hubungan antar organisasi;
- 3). Sumber daya organisasi untuk implementasi program; dan
- 4). Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Sedangkan Weimer dan Vining (dalam Subarsono) menegaskan ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi implementasi suatu program yaitu:<sup>6</sup>

- 1). Logika kebijakan;
- 2). Lingkungan kebijakan; dan
- 3). Kemampuan implementor kebijakan.

**c. Tujuan Implementasi**

- 1) Untuk melakukan rencana yang sudah disusun dengan cermat, baik oleh individu ataupun kelompok.
- 2) Untuk menguji serta mendokumentasikan sebuah prosedur terhadap penerapan rencana atau kebijakan.
- 3) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang mau dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang sudah dirancang.
- 4) Untuk bisa tau kemampuan masyarakat dalam menerapkan sebuah kebijakan atau rencana sesuai apa yang diharapkan.
- 5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kebijakan atau rencana yang sudah dirancang demi perbaikan dan peningkatan kualitas.

---

<sup>6</sup> Waimar dan Vinning, *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2022)

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran jika diartikan dari sisi bahasa ialah perbuatan mempelajari, cara dan proses. Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan pengajaran dimana perbedaannya terdapat pada tindakan ajar. Pengajaran memposisikan guru sebagai pengajar dan siswa belajar. namun dalam pembelajaran guru tidak hanya mengajar namun sekaligus memfasilitasi aktivitas belajar siswa. melalui hal ini bisa diketahui bahwasannya yang menjadi subyek dalam pembelajaran adalah siswa.<sup>7</sup>

Penggunaan kata pembelajaran diawali pada disahkannya UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwasannya, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

KBBI dalam Thobroni menjelaskan bahwasannya pembelajaran diambil dari kata ajar dengan makna petunjuk yang ditujukan kepada manusia agar dituruti atau diketahui. Pembelajaran juga diartikan dengan perbuatan, cara, proses menjadikan makhluk hidup atau manusia untuk belajar.<sup>8</sup>

Allah SWT dalam Q.S Lukman ayat 13-14 menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ  
وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai

<sup>7</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. (Surabaya:Pustaka Pelajar, 2009) .13

<sup>8</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), 3

*anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*<sup>9</sup>

Pembelajaran bisa diartikan dengan proses atau sistem membelajarkan subyek didikan yang didesain atau direncanakan, dijalankan dan dilakukan pengevaluasian secara sistematis supaya subyek didik bisa menggapai tujuan pembelajaran dengan efisien dan efektif.<sup>10</sup> KBBI dalam Thobroni menjelaskan bahwasannya pembelajaran diambil dari kata ajar dengan makna petunjuk yang ditujukan kepada manusia agar dituruti atau diketahui. Pembelajaran juga diartikan dengan perbuatan, cara, proses menjadikan makhluk hidup atau manusia untuk belajar.<sup>11</sup>

Melalui berbagai pendapat para tokoh yang sudah diberikan, maka bisa dinyatakan bahwasannya pembelajaran merupakan aktivitas yang dijlankan oleh pendidik sedemikian rupa dengan tujuan merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. tujuan pembelajaran yaitu membantu siswa untuk mendapatkan beragam pengalaman dan melalui pengalaman ini kemampuan siswa berupa norma atau nilai, keterampilan dan pengetahuan berfungsi menjadi pengendali perilaku dan sikap siswa menjadi lebih berkualitas dan menambah kuantitasnya. Pemaknaan dalam segala aktivitas di sekolah pembelajaran

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Surabaya: Mahkota, 1989), 654.

<sup>10</sup> Kokom komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) 3

<sup>11</sup> Kuntjojo, Model – Model Pembelajaran (Kediri:Universitas Nesantara PGRI Kediri,2010)

menjadi aktivitas utama dan menjadi indikator pencapaian tujuan pendidikan yang diberikan.

### **b. Guru Kelas Merancang Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan lembar rencana pembelajaran dalam sekali atau lebih pertemuan. RPP merupakan pengembangan dari silabus dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa demi mencapai KD. RPP menjadi syarat utama kesuksesan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami RPP sebelum mengembangkannya.

Semua guru memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara sistematis dan lengkap agar aktivitas belajar mengajar berjalan secara menantang, menyenangkan, inspiratif, interaktif dan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif di kelas. RPP adalah usaha untuk memprediksi tindakan dan langkah yang hendak dijalankan dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, RPP berisi hal yang hendak dilakukan guru kepada siswanya selama proses pembelajaran dilakukan, baik dalam sekali atau beberapa kali pertemuan.<sup>12</sup>

Pengembangan RPP harus mengacu pada silabus pada usatu materi dan tema pembelajaran agar KD dapat tercapai. Seorang Guru memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara sistematis dan lengkap agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. RPP disusun sesuai dengan KD atau Subtema yang dilakukan dalam sekali atau lebih pertemuan.<sup>13</sup>

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus sudah memahami komponen-komponen yang terdapat dalam RPP, diantaya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Rohmadi, Intan Indria, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 6 Nomor 1, April 2018, ISSN 12302-6405, 155

<sup>13</sup> Rohmadi, Intan Indria, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 6 Nomor 1, April 2018, ISSN 12302-6405, 160



- 1) Langkah pelaksanaan pembelajaran
- 2) Sumber belajar, alat dan media
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) KD dan indikator
- 7) KI
- 8) Alokasi waktu
- 9) Materi
- 10) Semester/kelas
- 11) Subtema/tema
- 12) Informasi sekolah yaitu nama lembaga pendidikan<sup>14</sup>

RPP dirancang setiap awal tahun pelajaran atau awal semester yang bertujuan agar RPP sudah siap di setiap awal aktivitas pembelajaran. Penyusunan RPP bisa dilakukan secara individu atau kelompok. RPP harus memperhatikan arah setiap materi pelajaran dimana dalam Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan sebagai sarana dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan menalar siswa dan memposisikan bahasa sebagai ilmu pembelajaran dan pengetahuan berbasis teks. Penyusunan RPP dijlankan dengan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Menentukan mata pelajaran, atau tema atau subtema
- 2) Menentukan KD dan indikator yang hendak dicapai dalam tema pelajaran
- 3) Menentukan jaringan tema
- 4) Menyusun silabus Bahasa Indonesia
- 5) Menyusun RPP Bahasa Indonesia<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rohmadi, Intan Indria, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume. 6 Nomor 1, April 2018, ISSN 12302-6405, 162

<sup>15</sup> Rohmadi, Intan Indria, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume. 6 Nomor 1, April 2018, ISSN 12302-6405, 164

Pengembangan RPP memiliki berbagai prinsip yang mesti diperhatikan yaitu:

- 1) RPP merupakan realisasi dari kurikulum dan didasarkan pada silabus. RPP menjadi realisasi dari kedua hal itu yang dijabarkan dalam pembelajaran.
- 2) RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang memberikan dorongan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 3) RPP dikembangkan dengan mengedepankan pengembangan budaya menulis dan membaca siswa.
- 4) RPP diisi dengan cara guru memberikan tindak lanjut dan umpan balik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.
- 5) RPP dirancang dengan memadukan materi satu dengan yang lainnya.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>16</sup>

### c. Guru Kelas Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahapan yang dilakukan guru dalam menjalankan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Tujuan dilakukannya kegiatan ini ialah untuk memfokuskan perhatian dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.<sup>17</sup> Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis dalam melakukan aktivitas belajar yang akan berlangsung. Memotivasi siswa dalam mengkontekstualisasikan dan memanfaatkan

---

<sup>16</sup> Yunita Sepi, Utomo Padi, *Kajian Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jurnal, Ilmiah Korpus, Volume, 3, No.3, Desember 2019. 356

<sup>17</sup> Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2018), 225.



materi pelajaran dalam kehidupannya dengan mencontohkan dan membandingkan dalam skala internasional, nasional dan lokal. Memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang sudah diajarkan dan akan diajarkan, menjelaskan tujuan diajarkannya materi pelajaran sesuai dengan silabus.<sup>18</sup>

Selain itu pada kegiatan ini juga guru menggali pengalaman siswa mengenai tema pembelajaran yang hendak diberikan. berbagai contoh yang bisa dijalankan yaitu dengan kegiatan fisik, bercerita sesuai dengan tema, berdiskusi, membaca puisi serta menceritakan pengalaman.

#### 1) Kegiatan Inti

Kegiatan ini menjadi aktivitas dalam menggapai KD yang dilaksanakan dengan memotivasi, menantang, menyenangkan, menginspirasi dan interaktif bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta memberi ruang yang cukup kemandirian, kreatifitas dan prakarsa siswa sesuai dengan perkembangan psikologi dan fisik siswa, minat serta bakatnya. Kegiatan ini dijalankan secara sistemik dan sistematis melalui aktivitas konfirmasi, elaborasi dan eksplorasi.<sup>19</sup>

Kegiatan inti memiliki fokus pada upaya dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa. upaya mengembangkan sikap siswa, dilakukan dengan mengorientasikan aktivitas pembelajaran pada kompetensi yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menjalankan kegiatan berupa aktivitas afeksi yang dijalankan dengan penerimaan, pelaksanaan, penghargaan, penghayatan sampai pada pengamalan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 226.

<sup>19</sup> Sukayati, Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: PPPK Matematika, 2009), 32.

<sup>20</sup> Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 226.

Berkenaan dengan kompetensi kognitif dijalankan diawali agar siswa mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, sampai pada mencipta. Kompetensi psikomotorik didapatkan dengan aktivitas pengamatan, menanyakan, percobaan, penalaran, penyajian dan penciptaan.

## 2) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini menjadi kegiatan ahir dalam aktivitas pembelajaran yang bisa dijalankan dengan mengintruksikan siswa untuk menyimpulkan atau mernagkum materi yang sudah diberikan, melakukan penilaian dan refleksi dalam rangka memberikan evaluasi, serta umpan balik serta memberikan penugasan, baik secara individu atau kelompok dan menginformasikan rencana pembelajaran selanjutnya.<sup>21</sup>

### **d. Guru Kelas Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan aktivitas sistematis untuk memahami tingkat efisiensi atau keberhasilan suatu program.<sup>22</sup> Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil belajar saja, namun juga segala proses yang dilewati oleh siswa dan guru dalam semua aktivitas pembelajaran.<sup>23</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia juga mesti dinilai dimana penilaian ini dilakukan untuk menggapai SK bersastra dan berbahasa Indonesia. Pada tingkatan mata pelajaran, terdapat berbagai SK yang mesti dicapai berkenaan dengan cara bersastra dan berbahasa yang selanjutnya dijelaskan dalam KD bersastra dan berbahasa Indonesia. Melalui prinsip obyektif, berkesinambungan, menyeluruh dan juga

---

<sup>21</sup> Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 227

<sup>22</sup> Sidin Ali, Khaeruddin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM Makasaar , 2012),3.

<sup>23</sup> Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 2.

utuh. Selain itu basis dalam penilaian juga ada pada unjuk kerja siswa berupa produk dan juga aktivitas, pelibatan siswa, refleksi diri siswa, pemanfaatan penilaian terbaru, memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, serta melihat dampak dari penggiringan pembelajaran dan sistematis.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan *authentic assessment* yang dilakukan dengan metode kualitatif. Penilaian ditujukan pada pencapaian, kemajuan dan perkembangan siswa berkenaan dengan keterampilan berbahasa, bersikap dan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga penilaian dilakukan secara holistik, terdapat berbagai instrumen dan teknik yang digunakan dalam penilaian tersebut yaitu:

- 1) Penilaian afektif, diketahui dengan mengobservasi, penilaian diri dan “teman sejawat” serta jurnal. Instrumen yang digunakan yaitu daftar skala penilaian atau cek yang dilengkapi dengan rubrik, dan juga menggunakan catatan guru pada penilaian jurnal.
- 2) Penilaian kognitif, dijalankan dengan tes perbuatan, lisan dan tulisan misalnya pemberian projek dan pekerjaan rumah yang dilakukan secara kelompok atau individual sesuai dengan cirikhas tugas.
- 3) Penilaian psikomotorik, dijalankan dengan menilai kinerja berupa penilaian portofolio, projek dan praktik.<sup>24</sup>

Guru harus melakukan penilaian proses demi mengetahui perkembangan siswa, kemudian ditulis dalam laporan penilaian yang di dalamnya berupa deskripsi umum dan ditulis dalam bentuk naratif, yaitu:

- 1) Sikap spiritual, berisi kalimat positif mengenai aspek penerimaan, pelaksanaan dan penghargaan atas ajaran agama yang dipeluknya, sikap cinta

---

<sup>24</sup> Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 227.

tanah air, percaya diri, peduli, santun, tanggung jawab, disiplin, dan juga jujur.

- 2) Sikap sosial, berisi dengan kalimat positif mengenai aspek kemampuan dalam menjalankan normal, percaya diri, menyelesaikan masalah dengan benar, ketepatan siswa melaksanakan tugas, rasa ingin tahu, dan mengurus diri sendiri.
- 3) Pengetahuan, berisi kalimat positif mengenai aspek memahami dan mengingat kompetensi per mapel.
- 4) Keterampilan, berisi kalimat positif mengenai aspek kemampuan siswa dalam menanya menggunakan bahasa yang sistematis, logis dan jelas, melakukan kegiatan sesuai bakat dan minat, menghasilkan karya estetik, aktif bergaul dengan guru dan teman, dan melaporkan tugas yang diberikan.<sup>25</sup>

### **3. Pembelajaran *Word square***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Word square***

Model pembelajaran *Word square* dilakukan dengan cara memadukan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan kejeliannya dalam mencocokkan jawaban yang terdapat dalam kotak-kotak kata. Model ini hampir serupa dengan teka-teki silang namun perbedaannya di dalam metode ini jawaban yang diberikan sudah terdapat dalam kotak namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan yang berisi mengenai huruf ataupun angka lainnya yang bermanfaat sebagai penyamar.

Model ini bisa digunakan di segala mata pelajaran, tergantung pada bagaimana guru menyusun daftar pertanyaan yang mampu memberikan rangsangan pada siswa untuk berpikir efektif. Angka atau huruf penyamar bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai sikap yang kritis dan teliti. Mujiman dalam Andayani menjelaskan bahwa “Model

---

<sup>25</sup> Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 231.

pembelajaran *Word square* merupakan pengembangan dari metode ceramah”.<sup>26</sup>

*Word square* ialah salah satu model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru dalam menggapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan model ini dijalankan dengan bantuan lembar kerja yang menjadi alat untuk melakukan pengukuran tingkat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang sudah diberikan, instrumen yang digunakan untuk penilaian pada model ini yaitu lembar kerja atau kegiatan yang berisi pertanyaan yang perlu dicari jawabannya dan terdapat pada susunan huruf acak yang ada dalam kolom yang sudah disediakan. Sebelum model pembelajaran *Word square* dijalankan, terlebih dahulu guru menyiapkan media yang dibutuhkan berupa:

- 1) Pembuatan kotak sisesuaikan dengan kebutuhan
- 2) Pembuatan soal sesuai dengan materi.

**b. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Word square***

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru membagi lembar kerja yang berisi susunan huruf berisi kata dalam pembelajaran
- 3) Siswa memilih kata sesuai dengan soal yang diberikan, dan mengarsir huru dalam kotak jawaban.<sup>27</sup>
- 4) Guru memberi point bagi jawaan benar.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Andayani (ed), *Problematika dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa*

*Indonesia*, (Deepublish, Yogyakarta, 2015) 88

<sup>27</sup> Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013) 249

<sup>28</sup> Hamzah B Uno, *Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran*

*Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014) 92

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

#### *Word square*

##### 1) Kelebihan

- a) Aktivitas ini mendorong siswa memahami pelajaran.
- b) Melatih kedisiplinan siswa. siswa akan dilatih mengenai ketepatan dalam memberikan jawaban yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- c) Melatih sikap kritis dan teliti. Siswa akan dilatih untuk teliti dalam menjawab pertanyaan dimana topik yang sudah dipelajari mesti dipahami terlebih dahulu. Dipahaminya materi pelajaran meniscayakan keingintahuan mendalam oleh siswa mengenai materi tersebut dan keingintahuan mendalam ini menjadikan siswa menjadi kritis.
- d) Melatih keefektifan siswa. pencarian jawaban yang tepat mengharuskan siswa untuk berpikir edektif.

##### 2) Kekurangan

- a) Mematikan kreatifitas siswa  
Pembelajaran berpusat kepada guru sehingga kreatifitas siswa menjadi terbatas.
- b) Siswa hanya menerima bahan mentah.  
Guru mempersiapkan pertanyaan dan jawaban sekaligus dalam model pembelajaran yang dilakukan
- c) Siswa tidak bisa mengembangkan materi yang diajarkan dengan potensi dan kemampuan miliknya.

### 4. Keterampilan Membaca

#### a. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca ialah proses yang dijalankan dan digunakan pembaca dalam mendapatkan pesan yang akan disampaikan penulis melalui media bahasa atau kata. Membaca juga dimaknai dengan proses yang memberikan tuntutan agar kata atau suatu kesatuan akan terlibat dalam padangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual bisa dipahami. Jika hal ini



tidak terpenuhi, maka pesan yang tersirat dan tersurat tidak akan bisa dipahami atau tertangkap dan aktivitas membaca tidak bisa dilakukan dengan baik.<sup>29</sup>

Setiap manusia pasti berpotensi untuk berbahasa, dimana dalam keterampilan berbahasa terdapat kemampuan untuk membaca dan mesti digali ketika manusia mengenali huruf dan bunyi bahasa. Manusia tidak akan bisa dipisahkan dengan membaca, karena melalui aktivitas ini manusia akan mampu memperoleh beragam informasi.

Ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw juga berbunyi “iqra” yang artinya “bacalah”, yang terdapat pada surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Iqra’ menjadi kata permulaan yang diterima Nabi sebagai wahyu demi mengenalkan alam ini kepada manusia. Sebagai keterampilan berbahasa, membaca di sandingkan dengan menyimak. Dimilikinya kemampuan menyimak dan membaca akan membawa manusia untuk mampu menyampaikan ide atau pesan kepada orang lain baik berbentuk lisan atau tulisan.<sup>30</sup>

Menyimak dan membaca menjadi dua hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya keduanya manusia akan mampu memahami informasi secara utuh dan menyampaikan pesan

<sup>29</sup> Tarigan, *Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, Angkasa 1979):7.

<sup>30</sup> Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah dasar*, (Depok: Nufa Citra Mandiri, 2014), 199.

dengan baik. KBBI<sup>31</sup> menjelaskan bahwasannya membaca ialah paham dan melihat isinya, baik dengan dalam hati atau melisankan. Rahim menjelaskan bahwasannya hakikat membaca adalah hal yang rumit dengan melibatkan beragam komponen, tidak hanya pelafalan tulisan saja, namun juga aktivitas metakognitif, psikolinguistik, berpikir dan visualisasi. Membaca menjadi alat dalam mendapatkan kesenangan. Membaca menjadi alat untuk manusia yang paham akan huruf untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Membaca bisa digunakan untuk memenuhi beragam tujuan.<sup>32</sup>

Membaca adalah proses kognitif atau kegiatan yang berusaha untuk mendapatkan beragam informasi yang ada dalam tulisan. Hal ini bisa dimaknai bahwasannya membaca ialah aktivitas berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.<sup>33</sup> Hal yang dibaca biasanya tulisan yang terdapat dalam buku dimana buku dimaknai dengan sekumpulan pengalaman batin manusia yang telah di strukturalisasi. Melalui membaca buku, manusia memahami dirinya melalui apa yang orang lain tuliskan. Kita manusia rajin membaca, secara tidak langsung dirinya belajar dari pengalaman orang lain dan termasuk di dalamnya belajar dari dirinya sendiri.<sup>34</sup>

Keterampilan dalam KBBI dimaknai dengan kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Namun secara terminologi keterampilan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan otot dan urat syaraf yang lazimnya terlihat pada aktivitas jasmani seperti

---

<sup>31</sup> Mujito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 61

<sup>32</sup> Mujito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 61

<sup>33</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

<sup>34</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9

olahraga, membaca, menulis dan lain sebagainya. Meskipun bersifat motorik, namun keterampilan membutuhkan koordinasi gerak yang disadari dan teliti. Melalui hal ini siswa yang menjalankan gerak motorik melalui kesadaran rendah dan koordinasi dapat digolongkan sebagai siswa yang tidak atau kurang terampil.<sup>35</sup> Membaca bisa diartikan dengan proses yang digunakan dan dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulisan.

#### **b. Macam-macam Keterampilan Membaca**

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD mempunyai peran dan arti penting bagi siswa, karena kepada siswa landasan keterampilan berbahasa diterapkan. Aktivitas ini menjadi lebih penting ketika siswa yang memasuki sekolah belum memiliki kompetensi berbahasa Indonesia pada saat memasuki sekolah. Bahasa yang digunakan siswa biasanya bahasa daerahnya masing-masing. Kompleksitas urgensi pembelajaran bahasa kepada siswa ini mengharuskan guru untuk menguasai metode dan materi ajar sekaligus juga beragam fungsi didalamnya berupa komponen, arah, segi, tujuan, penduduk dan keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu:

- 1) Keterampilan menulis
- 2) Keterampilan membaca
- 3) Keterampilan berbicara
- 4) Keterampilan menyimak<sup>36</sup>

Keterampilan memiliki keterkaitan dengan ketiga keterampilan lainnya. Sebelum manusia mendapatkan keterampilan berbahasa terlebih dahulu mengikuti beberapa urutan yang mesti dilalui: ketika waktu kecil manusia akan menyimak bahasa dan dilanjutkan dengan berbicara, dilanjutkan dengan

---

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008) 119

<sup>36</sup> Tarigan, *Komponen Keterampilan berbahasa*. (Jakarta: Angkasa 1981) 1

belajar berbicara dan menulis. Keterampilan berbicara dan menyimak dipelajari sebelum manusia masuk masa sekolah. empat keterampilan ini pada dasarnya menjadi satu kesatuan dan memiliki keterkaitan dalam mendasari bahasa. Bahasa yang dimiliki seseorang mendeskripsikan bagaimana pikirannya. Kecerahan pikiran manusia juga ditandai dengan semakin terampilnya kemampuan berbahasanya. Keterampilan ini bisa didapatkan manusia ketika sering dilatih dan dipraktikan. Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih kemampuan dalam berpikir.

c. Urgensi Mengembangkan Keterampilan Membaca

Keterampilan seseorang dikembangkan dengan memberikan beberapa aspek pendukung pengembangannya. Begitu juga dalam pengembangan keterampilan membaca. Guru menjadi pendukung utama dalam pengembangan keterampilan anak dalam dunia pendidikan. guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan dan pengembangan keterampilan membaca siswa, hal ini disebabkan urgensi keterampilan membaca bagi siswa dimana keterampilan ini merupakan keterampilan kompleksitas dan membutuhkan ketekunan dalam menguasainya. Terdapat beberapa langkah yang mesti dilakukan guru dalam upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca siswanya yaitu<sup>37</sup>:

- 1) Dorongan penguasaan kosataka siswa melalui berbagai kegiatan berikut:
  - a) Mengenalkan antonim, sinonim dan kata yang memiliki dasar yang serupa,
  - b) Mengenalkan imbuhan berupa akhiran, sisipan dan awalan,
  - c) Memperkirakan makna kata mengenai hubungan kalimat atau konteks tertentu, jika diperlukan guru menjelaskan suatu kalimat menggunakan bahasa yang dipahami siswa.

---

<sup>37</sup> Tarigan, *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*: (Bandung: Angkasa 2008) 14

- 2) Guru memberikan bantuan kepada siswanya dalam memahami makna susunan kata, menjelaskan mengenai definisi pribahasa, pepatah, ungkapan, sindiran, kiasan dan lainnya dalam bahasa daerah siswanya.
- 3) Guru bisa memastikan dan menjamin pengetahuan siswanya dengan menggunakan:
  - a) Menanyakan beragam pertanyaan dari kalimat yang serupa dan mengintruksikan siswa untuk membuat rangkuman dalam suatu paragraf.
  - b) Mempertanyakan pokok pikiran dalam paragraf.
  - c) Mengintruksikan siswa untuk mencari kata yang menggambarkan aktivitas manusia yang sedang marah, bergegas dan lain sebagainya.
  - d) Memperlihatkan kalimat yang kurang baik susunannya dan mengintruksikan siswa untuk memperbaiki.
- 4) Kecepatan siswa bisa ditingkatkan melalui beberapa kegiatan berikut:
  - a) Menentukan waktu membaca ketika siswa diintruksikan untuk membaca dalam hati,
  - b) Waktu yang diberikan semakin singkat seiring waktu agar efisien,
  - c) Menghindari gerakan bibir ketika membaca dalam hati,
  - d) Menjelaskan tujuan dari aktivitas membaca tersebut.

Berbagai langkah diatas memiliki keeterkaitan antara satu dengan yang selanjutnya dan memiliki kedudukan yang penting dalam upaya mengembangkan keterampilan membaca siswa mulai dari kelas bawah sampai kepada tingkatan yang selanjutnya.
- d. Tahap- tahap Keterampilan Membaca  
Hakikat dari membaca ialah aktivitas mental dan fisik demi mendapatkan makna tulisan, meskipun dalam aktivitas itu terjadi proses pengenalan berbagai

huruf. Smith<sup>38</sup> menjelaskan bahwasannya membaca adalah aktivitas dalam membangun pemahaman melalui teks tertulis.

Dijabarkan oleh<sup>39</sup> membaca merupakan proses yang dijalankan dan dipakai pembaca untuk mendapatkan pesan pada lambang tertulis. Terdapat dua aktivitas yang dijalankan dalam membaca, yaitu membaca sebagai produk dan proses. Sebagai proses membaca mengacu pada aktivitas mental dan fisik. Sedangkan sebagai produk membaca mengacu pada konsekuensi kegiatan yang dijalankan ketika membaca, misalnya: melalui membaca akan diketahui bahwasannya peningkatan keterampilan itu penting, atau ketika siswa telah membaca koran akan mendapatkan informasi berkenaan dengan koran. Terdapat beberapa keterampilan dalam membaca yaitu:

- 1) Tahap sebelum membaca:
  - a) Pembaca memakai pengetahuan topik, bahasa yang dipakai dalam teks, sistem penandaan dan struktur teks atau pola retorika.
  - b) Pembaca sudah mempunyai ilmu membaca dari pengalaman membaca sebelumnya, menyajikan teks, fokus, sasaran dan tujuan ketika membaca.
- 2) Tahapan ketika aktivitas membaca dilakukan:
  - a) Menjalankan aktivitas keening dan skimming
  - b) Menjalankan aktivitas mencari pengertian
  - c) Menjalankan aktivitas peramalan implikatur
  - d) Menjalankan aktivitas memaknai kemali
  - e) Menjalankan aktivitas pengujian hipotesis
  - f) Pembaca melakukan sintesa.

---

<sup>38</sup> Ginting, *Membangun Pemahaman Membaca dari teks yang tertulis*. (Medan: USU Press Medan, 2005)4

<sup>39</sup> Tarigan, *Membaca sebagai keterampilan berbahasa* (Bandung , Angkasa, 1985) 55



- 3) Tahapan setelah aktivitas membaca dilaksanakan
  - a) Pembaca memberikan respon dengan beragam cara (mengerjakan, menulis, atau membicarakan).
  - b) Pembaca merefleksikan mengenai yang dibacanya.
  - c) Merasakan sukses dan keinginan untuk kembali membaca.
  - d) Mengreaksikan apa yang dibacanya.

Segala tahapan ini bisa dilakukan dengan baik ketika pembaca memiliki kemampuan untuk mengubah teks menjadi lambag yang memiliki makna, ketika keterampilan ini sudah ada dalam diri pembaca dan menjalankan setiap kegiatan maka pembaca dikatakan telah memiliki kemampuan komunikasi bahasa tulis. Kemampuan ini didapatkan ketika manusia mampu menggunakan mekanisme konteks dan psikofisik, strategi produktif, struktur kemampuan dan kebahasaan.<sup>40</sup>

## 5. Pemahaman Siswa

### a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman dimaknai dengan kesanggupan dalam menjelaskan, merumuskan kata yang sukar dengan kalimatnya sendiri. Pemahaman juga dimaknai dengan kesanggupan dalam memberikan penafsiran mengenai teori atau melihat implikasi atau konsekuensi, memprediksikan akibat atau kemungkinan sesuatu.<sup>41</sup>

Bloom mendefinisikan pemahaman dengan kemampuan manusia dalam memahami atau mengerti sesuatu sesudah sesuatu itu diketahui dan diingat. Siswa bisa digolongkan sebagai siswa yang paham ketika dirinya bisa menjelaskan atau menguraikan

---

<sup>40</sup> Bachman, *Keragaman Bahasa Dalam Pembelajaran*. (Bandung: TPBS-UPI, 1990) 1

<sup>41</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammers, 1999) . 27.

secara rinci mengenai suatu hal menggunakan bahasanya sendiri.<sup>42</sup>

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan manusia untuk berbuat baik yaitu di dalam Q.S an-Nisaa: 36 sebagai berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. An-Nisaa:36)<sup>43</sup>

Purwanto menjelaskan bahwasannya komprehensi atau pemahaman ialah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee bisa memahami konsep atau arti, faktor yang diketahui atau situasi. Testee dalam hal ini tidak hanya berbentuk hafalan verbal, namun memahami konsep melalui fakta atau masalah yang ditanyakan.<sup>44</sup>

Melalui pandangan yang sudah diberikan, maka bisa disimpulkan bahwasannya pemahaman siswa

<sup>42</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 50

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 687

<sup>44</sup> Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) 44

merupakan kesanggupan siswa dalam menjelaskan sesuatu dan menguasainya melalui pemahaman maknanya. Melalui hal ini pemahaman bisa dipahami dengan kemampuan dalam memberikan makna pada suatu hal yang terdapat dalam konsep atau teori yang dipelajari.

#### **b. Kategori Pemahaman**

Terdapat tiga jenis pemahaman yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, atau kemampuan dalam memahami mana yang terdapat didalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, diserupakan seperti membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman estra polasi, atau kemampuan dalam melihat dibalik teks, tersurat dan tersirat, memprediksikan sesuatu dan meluaskan wawasan.<sup>45</sup>

Sudjana juga memberikan pengelompokan terhadap pemahaman yaitu:

- 1) Tingkat rendah yang didalamnya berupa memahami terjemahan.
- 2) Tingkat kedua yang didalamnya berupa penafsiran yaitu mengkorelasikan bagian terdahulu dengan yang dipahami selanjutnya atau mengkorelasikan berbagai bagian dari grafik dengan kejadiannya, yang pokok dan bukan pokok.
- 3) Pemahaman ketiga atau tingkat tinggi (ekstrapolasi). Melalui ekstrapolasi diharapkan manusia melihat yang ada dibalik yang tertulis, bisa memprediksi mengenai konsekuensi atau meluaskan persepsi dalam artian masalah, kasus, dimensi dan waktunya.<sup>46</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

1. Dwi Hadi Rachmawati, 2016<sup>47</sup> “Penerapan Model *Word square* Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa

---

<sup>45</sup> W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009) 274

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012), 24

<sup>47</sup> Dwi Hadi Rachmawati, 2016 *Penerapan Model Word Square Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA*

Jerman Siswa Kelas X SMA Istiqlal Sumber Centeng Kotaanyar” penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dijalankan dua kali dikelas. Dimulai pada 21 mei 2016 dan dilanjutkan kembali pada 23 mei 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah siswa menggunakan model *Word square* menunjukkan skor dan kemampuan menulis yang baik. Adapun persamaan penelitian Dwi Hadi Rachmawati dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang model *word square* dan menggunakan kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian Dwi Hadi Rachmawati dengan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Jerman.

2. Tina Mardiana, 2019 “Implementasi Model *Word square* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Things, Animal and Public Places around Us pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kediri.” Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya prasiklus KKM siswa 52% (16) siswa menuntaskan KKM, pada siklus I 65% (20) siswa menuntaskan KKM dan pada siklus II 84% (26) siswa menuntaskan KKM yang menjelaskan bahwasannya model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa diketahui melalui KKM yang meningkat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tina Mardiana yakni pada mata pelajarannya, yang digunakan oleh peneliti yaitu bahasa Indonesia sedangkan penelitian Tina Mardiana menggunakan bahasa Inggris. Persamaan dalam penelitian ini dengan Penelitian Tina Mardiana yaitu sama-sama menggunakan model *word square*.

3. Numayani, 2018<sup>48</sup> “Penggunaan Model Pembelajaran *Word square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 kab. Langkat”. Penelitian ini berjenis

---

*Istiqlal Sumber Centeng Kotaanyar*, Laterne. Volume V Nomor 02 Tahun 2016

<sup>48</sup> Numayani, 2018, *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 kab. Langkat* Universitas Negeri Medan, e journal published : 29 June 2018

penelitian tindakan kelas yang dijalankan dengan 4 tahapan dan 2 siklus, subjek penelitiannya yaitu 24 siswa kelas V SD data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nuryani yakni pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian Nurayani menggunakan pelajaran kewarganegaraan, persamaan penelitian sama-sama menggunakan *word square*.

4. I G. A. Agiari, I Km. Sudarma, I Md. Suarjana, 2016<sup>49</sup>, “Penerapan Model Pembelajaran *Word square* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V”. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya dijalankannya model *word square* mampu mmeberikan peningkatan keterampilan dalam menyimak cerita siswa kelas V SDN 4 Banyuasri Kecamatan Buleleng.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian IGA Agitari yaitu pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian IGA Agitari pelajaran menyimak cerita dan adapun persamaannya terletak pada model yang digunakan yaitu model *word square*.

5. Dina Fitria Nengsih, Mega Iswari, 2019<sup>50</sup> “Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model *Word square* Bagi Anak Tunarungu.” Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dijalankan dalam dua siklus dan empat pertemuan. Data dikumpulkan melalui tes, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukakn bahwasannya

---

<sup>49</sup> I G. A. Agiari, I Km. Sudarma, I Md. Suarjana, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas V e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016*

<sup>50</sup> Dina Fitria Nengsih, Mega Iswari, 2019 *Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Word Square Bagi Anak Tunarungu, Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 7 Nomor I Tahun 2019* ISSN: Online 2622-5077



kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model *word square*.

Adapun perbedaan antara penelitian Dina Fitria dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Dina Fitria meneliti tentang pemahaman bagi anak tunarugu sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model *Word square*.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dikatakan sebagai model konseptual mengenai cara teori berkaitan dengan faktor yang teridentifikasi sebagai suatu permasalahan penting.<sup>51</sup> Kerangka berpikir yang mampu menjelaskan secara teoritik mengenai hubungan diantara variabel yang diteliti menjelaskan bahwa kerangka berpikir tersebut baik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembaharuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. hal ini menuntut guru agar memiliki kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran agar tujuan dari pelajaran tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Kesiapan guru pada penelitian ini berupa kesiapan dalam merancang pembelajaran, kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran, serta kesiapan dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena dalam KTSP yang sudah memberikan perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. KTSP mengedepankan keterampilan berbahasa bagi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia namun dalam K13 bahasa indonesia dipakai sebagai sarana dalam melakukan pengembangan keterampilan dan kemampuan menalar dengan memposisikan bahasa menjadi ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks. administrasi penilaian yang banyak dan tidak memakan waktu. Serta kurang memanfaatkan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2015). 91.



Hal yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi dalam pembelajaran model *word square* adalah dengan membentuk kelompok. Cara kerja pelaksanaannya hanya dalam lingkup satu lembaga pendidikan saja. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memaksimalkan hasil kerja. Di samping itu dalam membentuk kelompok juga menjadi solusi untuk siswa yang memiliki kemampuan dalam memahami pelajaran bisa mengajarkan teman di kelompoknya yang lambat dalam memahami materi. Hal-hal tersebut yang akan mempengaruhi bagaimana kesiapan guru dalam pembelajaran. Maka dari itu kesiapan guru dalam menerapkan implementasi model *word square* dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas III MIN 1 PATI yang akan peneliti laksanakan.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

